LivingSTONE
RENUNGAN HARIAN · BETHEL AREA ·

NOVEMBER
2026

Doa Berdampak

(Membangun Hidup dan Memulihkan Dunia)

"Karena itu, pertama-tama nasihatku ialah, supaya permohonan, doa, syafaat, dan ucapan syukur, dipanjatkan untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, supaya kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Sebab inilah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita."

(1 Timotius 2:1-3)

BETHEL AREA

GEREJA BETHEL INDONESIA
Jln. Hasanudin 38 (Bethel Area) Salatiga
Telp. (0298) - 328479



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 1
KATA PENGANTAR 1
TEAM REDAKSI 1
JADILAH KEHENDAK-MU 1
BERANI MEMINTA HIKMAT 2
KEMBALI DENGAN HATI TULUS 3
KEKUATAN DI TENGAH PENCOBAAN 4
DOA BAGI PERTUMBUHAN KARAKTER 5
JANGAN KUATIR 6
KEBERANIAN MENJADI SAKSI 7
MEZBAH KELUARGA YANG MENYALA 8
KELUARGA YANG DIBANGUN DALAM KASIH DAN PERSATUAN 9
MENDIDIK HATI NURANI & MENGUATKAN DALAM DOA 10
JANGAN MENYERAH 11
KIRANYA ENGKAU MEMBERKATI KELUARGA HAMBA-MU INI 12
HUBUNGAN YANG DIPULIHKAN 13
KELUARGA SEBAGAI MERCUSUAR KASIH ALLAH 14
KESATUAN TUBUH KRISTUS 15
SIAPA YANG MENOPANG GEMBALA? 16
PENDOA, PELAYANAN SENYAP 17
KASIH SEJATI TIDAK BERHENTI PADA RASA KASIHAN 18
KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT 19
MENGENALI SUARA GEMBALA 20
BE THE CHURCH: SAFE PLACE, REAL GRACE 21
KESEJAHTERAAN KOTA DAN NEGARA 22
MENJADI PENGAWAL ROHANI BAGI PARA PEMBESAR NEGERI 23
MENJADI SUARA KEADILAN MELALUI DOA DAN AKSI 24
DOA MEMBAWA DAMAI 25
PEMBAWA PERDAMAIAN 26
TUHAN MEMULIHKAN BANGSA INDONESIA 27
JANGAN MELUPAKAN GEREJA YANG TERANIAYA 28
BERDOALAH SETIAP WAKTU 29
DATANGLAH KERAJAAN-MU 30





KATA PENGANTAR

Salam sejahtera dalam Kristus Yesus.

"Jadikanlah semua bangsa murid-Ku" (Matius 28:19). Ini adalah Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus kepada kita orang yang percaya kepadaNya. Kita dapat menjadi murid Yesus ketika kita hidup dalam firmanNya, sehingga kita akan mengetahui kebenaran yang akan memerdekakan kita (Yohanes 8:31-32). Renungan harian ini disusun dengan harapan agar kita dapat merenungkan firman Tuhan setiap hari, sehingga kita dapat bertumbuh secara progresif menjadi murid-murid Yesus.

Renungan Harian Bethel Area ini berisi kumpulan renungan terkait berbagai bidang dalam kehidupan orang percaya, yang dibangun berdasarkan pada Firman Tuhan. Oleh karena itu melalui renungan harian ini, doa kami adalah setiap pembaca dapat memperoleh pengetahuanyang benar akan Tuhan dan juga kekuatan iman untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kami percaya renungan harian ini juga dapat menjadi alat bagi Tuhan untuk membantu setiap saudara bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan, sehingga saudara dapat semakin kuat di dalam Tuhan.

Selamat membaca dan merenungkan firman Tuhan, Tuhan Yesus memberkati.

Salatiga, November 2026
Gembala Jemaat GBI Jl. Hasanudin 3B (Bethel Area) Salatiga

Pdt. Dr. Gideon Rusli, M.Th.



TEAM REDAKSI

Pemimpin Redaksi : Pdt. Dr. Gideon Rusli, M.Th.

Koordinator : Dr. Wiwin Sulistyo, ST., M.Kom.

Tim Penulis

- Pdt. Dr. Gideon Rusli, M.Th.
- Pdt. Dr. Andreas Sese Sunarko, S.H., M.Th.
- Pdt. Daud Rubes Widodo, S.Th.
- Pdm. Paulus Subarja, SE., M.Th
- Pdm. Lisa Oktovina Papilaya, S.Th.
- Pdm. Martinus Rusli, S.E., M.Th.
- Pdm. Ir. Lauw Wie Tian
- Pdm. Purnomo Sidhi, M.Th.
- Pdm. Eko Sulistyo, S.Th
- Pdm. Widjaja Kusumo, S.E, M.M.
- Pdp. Dian Narwastu Jati, S.E.
- Pdp. Dra. Budiati
- Dr. Adi Chandra
- Yuliarso, S.Th., M.Pd.
- Yunike Angelina, M.Th.
- Yuni Santoso
- Juli Tiono, ST.
- Rudhy Handaka
- Tri Sundariyah, M.Th.
- Mozes Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
- Theoral Maria Inneke, S.E., M.Pd.
- Lina Kusuma Dewi, S.Th.
- Yani Lidyawati, S.Psi.
- Kriswandaru Eka Suyanto, M.Psi., Psikolog
- Dr. Yohanes Martono, M.Sc
- dr. Jodelin Muninggar, M.Sc.
- Dr. Bambang Susanto
- Endang Haryani, Ph.D.
- Dr. Theresa Dwi Kurnia, S.P., M.P.
- Dr. Wiwin Sulistyo, ST, M.Kom.
- Dr. Theodorus Miraji, S.E., M.Th.
- Rezha Eka Christya, S.Pd., Kom.



Editor

- Dr. Theresa Dwi Kurnia, S.P., M.P.
- Yunike Angelina, M.Th.



1 November

JADILAH KEHENDAK-MU

"Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga."
(Matius 6:10)

Pernahkah kita menyadari bahwa salah satu doa yang paling mudah diucapkan, tetapi paling sulit dijalani, adalah: "*Tuhan, jadilah kehendak-Mu?*" Kita begitu mudah mengucapkannya ketika segala sesuatu berjalan sesuai dengan harapan. Namun, bagaimana ketika jawaban Tuhan berbeda dari permintaan kita? Bagaimana ketika pintu yang kita harapkan terbuka justru tertutup? Atau ketika perjalanan kehidupan membawa kita melewati jalan yang tidak pernah kita rencanakan?

Sering kali, tanpa disadari, kita datang kepada Tuhan bukan untuk mencari, namun "mencuri" kehendak-Nya. Kita sudah menentukan apa yang kita inginkan, bagaimana cara mendapatkannya, bahkan kapan semuanya harus terjadi. Lalu kita berdoa agar Tuhan memberkati semua rencana tersebut. Perhatikan, Yesus tidak mengajarkan kita berdoa, "Tuhan, jadilah kehendakku di sorga seperti yang kuinginkan di bumi." Sebaliknya, Dia mengajarkan agar kehidupan kita di bumi semakin mencerminkan kehendak Bapa di sorga. Artinya, pusat kehidupan kita bukan lagi sekadar apa yang kita inginkan, tetapi apa yang Tuhan kehendaki.

Dari hal ini, kita belajar bahwa menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan bukan berarti kita tidak boleh memiliki keinginan, harapan, atau pergumulan. Kita boleh menangis. Kita boleh menyampaikan isi hati. Kita boleh meminta pertolongan dan jalan keluar. Tetapi pada akhirnya, iman mengajarkan kita untuk menyelaraskan hati dengan kehendak Allah bukanlah proses yang selalu mudah. Terkadang kita harus melepaskan sesuatu yang sangat kita inginkan. Terkadang kita harus belajar menunggu. Bahkan, terkadang kita harus melangkah dalam ketaatan meskipun belum memahami seluruh rencana-Nya. Tuhan Yesus Memberkati. (TM)



2 November

BERANI MEMINTA HIKMAT

"Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit-, maka hal itu akan diberikan kepadanya." (Yakobus 1:5)

Ketika Tuhan mempersilakan Salomo meminta sesuatu, ia tidak meminta kekayaan atau umur panjang. Salomo menyadari bahwa tanggung jawabnya terlalu besar untuk dijalani dengan kemampuan sendiri. Ia meminta hati yang paham untuk memimpin dan membedakan yang baik dari yang jahat (1 Raja-raja 3:5–12). Permintaan itu menyenangkan hati Tuhan. Seperti Salomo, setiap hari kita menghadapi pilihan: bagaimana menanggapi konflik, mengelola uang, mendidik anak, atau menjalankan pekerjaan. Kita membutuhkan hikmat Tuhan, bahkan dalam keputusan yang terlihat sederhana.

Yakobus 1:5 menyingkapkan hati Bapa yang murah hati: Dia rindu memberikan hikmat kepada anak-anak-Nya yang meminta. Kita boleh datang dengan jujur mengakui keterbatasan, tanpa takut dipermalukan. Hikmat dari Tuhan menolong kita melihat persoalan dalam terang kebenaran-Nya dan memilih langkah yang berkenan kepada-Nya. Karena itu, doa pribadi membangun fondasi hidup yang kokoh ketika kita membuka hati untuk diarahkan oleh Firman dan Roh Kudus. Meminta hikmat juga berarti bersedia menaati jawaban Tuhan, sekalipun arahan-Nya berbeda dari keinginan kita.

Hari ini, bawalah satu keputusan yang sedang Saudara hadapi ke hadapan Tuhan. Berdoalah, meminta hikmat, tuntunan Roh Kudus dan keberanian menaatiNya. Ambillah waktu untuk membaca Firman, menguji motivasi hati, dan menerima nasihat yang benar. Kemudian, melangkahlah dalam ketaatan: jujur ketika tergoda mencari keuntungan, lembut ketika ingin membalas, dan sabar ketika ingin terburu-buru. Jadilah jawaban Tuhan bagi lingkungan Saudara melalui keputusan yang benar. Doa yang berdampak dimulai dari hati yang mau dipimpin dan diwujudkan melalui hidup yang taat! Amin. (YM)



3 November

KEMBALI DENGAN HATI TULUS

"Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!" (Mazmur 51:12)

Doa pertobatan merupakan langkah penting untuk mengalami pemulihan hidup bersama Tuhan. Daud menyadari kesalahannya setelah ditegur Nabi Natan karena dosanya terhadap Uria dan Batsyeba (2 Samuel 12:1-13). Ia tidak berusaha membenarkan diri, melainkan datang kepada Tuhan dengan hati yang hancur. Dalam Mazmur 51:12, Daud memohon agar Tuhan menyucikan hatinya dan memperbarui batinnya. Sikap ini mengajarkan bahwa doa pribadi bukan sekadar menyampaikan keinginan, tetapi juga kesempatan untuk mengakui dosa dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Pertobatan dimulai ketika kita berani jujur di hadapan-Nya.

Tuhan menghendaki hati yang tulus, bukan sekadar penampilan rohani yang terlihat baik. Dalam 1 Yohanes 1:9, firman Tuhan menegaskan bahwa apabila kita mengaku dosa, Allah setia dan adil sehingga mengampuni serta menyucikan kita. Pengampunan merupakan anugerah yang memulihkan hubungan kita dengan Tuhan. Namun, menerima pengampunan juga berarti bersedia meninggalkan kebiasaan dosa dan belajar hidup dalam kebenaran. Karena itu, kita perlu memeriksa motivasi, perkataan, dan tindakan kita setiap hari, lalu meminta pertolongan Roh Kudus untuk mengalami perubahan nyata.

Hati yang telah dipulihkan Tuhan akan menghasilkan sikap yang berbeda terhadap sesama. Efesus 4:32 mengajarkan agar kita ramah, penuh kasih, dan saling mengampuni sebagaimana Allah telah mengampuni kita dalam Kristus. Kita tidak dapat terus memelihara kebencian sambil mengabaikan panggilan Tuhan untuk mengasihi. Melalui doa, mintalah kekuatan untuk melepaskan kepahitan, mengakui kesalahan, dan memperbaiki hubungan yang rusak. Pengampunan memang tidak selalu mudah, tetapi kasih Tuhan memampukan kita mengambil langkah menuju pemulihan.

Mari menjadikan doa pribadi kita sebagai ruang pertobatan setiap hari. Jangan menutupi dosa, tetapi datanglah kepada Tuhan dengan hati yang terbuka. Biarlah Dia membarui pikiran, memurnikan motivasi, dan menuntun langkah kita. Hati yang dipulihkan melalui doa akan memancarkan pengampunan, kasih, dan damai bagi dunia. (YRH)



4 November

KEKUATAN DI TENGAH PENCOBAAN

"dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskan kami daripada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya)." (Matius 6.13)

Doa Bapa Kami yang diajarkan oleh Yesus Kristus, ada 3 bagian penting yang perlu kita pelajari. Bagian yang pertama adalah "Bapa kami yang di sorga" yaitu sebagai bagian awal dari doa, kita menyapa Allah Bapa di sorga, kepada siapa kita berdoa dengan segala hormat dan kerendahan hati karena posisi bapa lebih tinggi dari anak. Bagian yang kedua adalah tentang adanya 6 permohonan yang disampaikan dalam Doa Bapa Kami, yaitu 3 hal pertama tentang permohonan yang berkaitan dengan Allah dan kehormatanNya yaitu di kuduskan lah NamaMu, Datanglah kerajaanMu dan jadilah kehendakMu serta 3 permohonan berikutnya terkait dengan kebutuhan manusia yaitu berikanlah makanan kepada kami yang secukupnya, ampunilah kesalahan kami seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat. Bagian yang ketiga sebagai pengakuan dan kesimpulan bahwa semuanya bersumber kepada Allah Bapa di sorga yang empunya Kerajaan dan Kuasa dan kemuliaan samapai selama-lamanya.

Dari bagian Doa Bapa Kami ini, kita bisa menyadari betapa rapuhnya manusia tanpa Allah pemilik semua sumber kehidupan, kuasa dan kemuliaan selama-lamanya (tidak akan berubah). Seringkali manusia jatuh bangun di dalam dosa, namun karena KasihNya, jika kita mengaku dosa kita maka Ia adalah setia dan adil dan akan menyucikan segala dosa dan kesalahan kita (1 Yoh 1.9). Secara khusus permohonan doa bapa kami, "...janganlah membawa kami ke dalam pencobaan tetapi lepaskan kami daripada yang jahat" memiliki arti bahwa hidup manusia sering diperhadapkan pada pilihan mau ikut Tuhan terus atau tergoda oleh si Jahat. Tanpa kekuatan Tuhan, sudah pasti kita kalah. Karena pentingnya pertolongan Tuhan setelah dosa kita di ampuni dan supaya tidak jatuh ke dalam dosa yang sama, maka Yesus Kristus mengajarkan perlunya kita berdoa setiap hari supaya dijauhkan dari segala yang jahat yang berusaha menggoda kita dengan berbagai tipu muslihat supaya jatuh ke dalam dosa yang sama. Apakah anda sudah berdoa demikian? Tuhan dipuji (WK)



5 November

DOA BAGI PERTUMBUHAN KARAKTER

"Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" (Mazmur 139:23–24)

Doa bukan sekadar permohonan agar Tuhan menolong kita menghadapi kesulitan, tetapi juga kesempatan untuk membuka hati di hadapan-Nya dan membiarkan-Nya membentuk karakter kita. Melalui Mazmur 139:23–24, Daud menunjukkan sikap hati yang bersedia diselidiki dan dituntun oleh Tuhan. Ia tidak hanya meminta berkat atau perlindungan, tetapi juga memohon agar Tuhan menunjukkan hal-hal dalam dirinya yang perlu diperbaiki. Sikap ini mengajarkan bahwa pertumbuhan karakter dimulai dari keberanian untuk mengenali kelemahan diri dan kerendahan hati untuk menerima tuntunan Tuhan. Kita mungkin mudah berdoa agar keadaan berubah, orang lain memahami kita, atau masalah segera selesai. Namun, pernahkah kita berdoa agar Tuhan mengubah cara kita berpikir, berbicara, dan bertindak? Doa menjadi ruang bagi kita untuk mengevaluasi diri sekaligus menyerahkan proses pembentukan pribadi ke dalam tangan-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat memulai pertumbuhan karakter melalui doa sederhana setiap pagi: "*Tuhan, ajar aku menjadi pribadi yang lebih sabar, jujur, rendah hati, dan penuh kasih hari ini.*" Setelah berdoa, ambillah satu langkah nyata. Ketika menghadapi perbedaan pendapat, belajarlah mendengarkan sebelum menjawab. Ketika melakukan kesalahan, beranilah mengakuinya dan meminta maaf. Ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, ulurkan bantuan tanpa mengharapkan pujian. Pada malam hari, luangkan waktu untuk mengevaluasi tindakan kita: apakah perkataan kita menguatkan atau melukai? Apakah keputusan kita mencerminkan kasih dan kejujuran? Jangan berkecil hati ketika masih menemukan kelemahan dalam diri. Pertumbuhan karakter adalah proses yang membutuhkan ketekunan dan kesediaan untuk terus dibentuk. Berdoalah bukan hanya agar Tuhan mengubah keadaanmu, tetapi juga agar Tuhan membentuk pribadimu. Pribadi yang bertumbuh di dalam Tuhan akan mampu menghadirkan kasih dan kebaikan melalui setiap tindakan sederhana. (MOZ)



6 November

JANGAN KUATIR

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." (Filipi 4:6)

Selama hidup di dunia di mana penuh dengan segala permasalahan, tentu banyak kekuatiran yang dialami. Masalah dalam keluarga, pekerjaan, pergaulan, keuangan, belum lagi situasi politik dan ekonomi dunia yang tidak menentu, serta berbagai macam bencana yang sedang terjadi. Semua harapan dan keinginan ideal kita tak terpenuhi oleh keadaan ini.

Tuhan justru berkata untuk kita jangan kuatir. Kasih Tuhan selalu tersedia bagi umat yang dikasihi-Nya. Mengapa kita tak perlu kuatir, firmanNya mengungkapkan bahwa manusia jauh lebih berharga dari ciptaan lainnya. Burung di langit dan bunga bakung dipeliharaNya, apalagi manusia yang dikasihi-Nya. Tuhan di Surga mengetahui kebutuhan kita. Tuhan sangat mengerti segala keperluan, bahkan sebelum kita memintanya (Matius 6:25-32).

Kekuatiran tidak berguna, karena tidak menambah jalan hidup dan panjang umur, namun merusak kesehatan dan kedamaian. Kekuatiran yang dirasakan akan menghabiskan energi dan membuat keadaan tidak semakin baik justru merambah ke hal lain. Untuk itu Tuhan memerintahkan agar kekuatiran diserahkan kepada-Nya, karena Tuhanlah yang memelihara kita (1 Petrus 5: 7). Lebih daripada itu Tuhan meminta untuk menyatakan semua keinginan dalam doa dan permohonan serta bersyukur. Maka damai sejahtera Allah yang melampaui segala akan akan dilimpahkanNya kepada kita (Filipi 4:6-7). Jadi apakah kita masih kuatir? (JOD)



7 November

KEBERANIAN MENJADI SAKSI

"Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu." (Kisah Para Rasul 4:29)

Mari kita membuka Alkitab kita dari Kisah Para Rasul 4:23–31. Untuk memahami indahnya ayat emas kita hari ini, kita perlu melihat apa yang sedang terjadi pada jemaat mula-mula saat itu. Petrus dan Yohanes baru saja ditangkap dan diperiksa oleh Mahkamah Agama. Kesalahan Petrus dan Yohanes sebenarnya sangat mulia: mereka baru saja menyembuhkan seorang yang lumpuh sejak lahir di depan pintu gerbang Bait Allah, lalu menceritakan bahwa kesembuhan itu terjadi demi nama Yesus Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati.Penguasa agama marah besar. Mereka tidak bisa membantah mujizat itu karena orang yang sembuh berdiri di depan mata mereka. Maka, mereka menggunakan ancaman. Petrus dan Yohanes diancam dengan keras dan dilarang keras untuk berbicara atau mengajar lagi dalam nama Yesus.

Saat menghadapi tekanan dan ancaman, jemaat mula-mula tidak berdoa memohon agar ancaman dilenyapkan atau situasi dibuat menjadi mudah. Sebaliknya, mereka berdoa memohon keberanian rohani (parrhesia) agar tetap dapat memberitakan firman Tuhan. Doa yang berdampak berfokus pada transformasi dan penguatan kapasitas rohani di dalam diri orang percaya, bukan sekadar mengubah keadaan di luar.

Keberanian ini bukanlah dorongan emosional yang nekat atau sikap agresif. Keberanian rohani adalah keterbukaan hati, kejujuran, dan keteguhan yang merupakan hasil langsung dari kepenuhan Roh Kudus. Keberanian ini melayakkan orang percaya untuk bersaksi dengan lembut namun tegas di tengah intimidasi maupun ketakutan harian. Tuhan menjawab doa jemaat dengan memenuhi mereka kembali dengan Roh Kudus. Dampaknya, mereka memperoleh keberanian nyata untuk melangkah keluar dan memberitakan firman Allah secara konsisten.

Oleh karena itu, fokus doa kita bukan meminta agar keadaan di luar diubah menjadi mudah, melainkan meminta agar hati kita di dalam diberi keberanian rohani oleh Tuhan! *Only Jesus.* (AC)



8 November

MEZBAH KELUARGA YANG MENYALA

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun."
(Ulangan 6:6-7)

Keluarga yang kuat bukanlah keluarga yang tidak pernah menghadapi masalah, melainkan keluarga yang senantiasa mengandalkan Tuhan dalam setiap keadaan. Salah satu cara untuk membangun keluarga yang kokoh di dalam Tuhan adalah dengan menjaga mezbah keluarga tetap menyala melalui doa dan perenungan Firman Tuhan bersama.

Mezbah keluarga tidak harus dimulai dengan sesuatu yang besar. Kita dapat memulainya dengan menyediakan waktu beberapa menit setiap hari untuk berkumpul, membaca Firman Tuhan, berdoa bersama, dan saling menguatkan. Mungkin kesibukan pekerjaan, sekolah, dan berbagai aktivitas sering membuat kita sulit menemukan waktu bersama. Namun, ketika kita berkomitmen untuk mengutamakan Tuhan, kita sedang membangun kebiasaan rohani yang akan menjadi berkat bagi seluruh anggota keluarga.

Doa bersama bukan hanya tentang menyampaikan permohonan kepada Tuhan, tetapi juga tentang belajar saling mengasihi, mengampuni, dan menyerahkan setiap persoalan kepada Tuhan. Ketika mezbah keluarga terus menyala, setiap anggota keluarga belajar bahwa Tuhan adalah pusat kehidupan rumah tangga. Jangan menunggu sampai keluarga menghadapi masalah untuk mulai berdoa bersama. Bangunlah kebiasaan itu sejak hari ini, sebab keluarga yang senantiasa datang kepada Tuhan sedang membangun fondasi iman bagi generasi berikutnya.

Mari kita berkomitmen untuk menyediakan waktu khusus setiap hari untuk berdoa bersama keluarga. Tidak harus lama, tetapi dilakukan dengan setia dan dengan hati yang sungguh-sungguh. Biarlah doa menjadi nafas kehidupan rumah tangga kita dan Firman Tuhan menjadi pelita bagi setiap langkah keluarga. Mezbah keluarga yang menyala tidak dibangun dalam satu hari, tetapi melalui kesetiaan setiap hari. Mulailah dengan doa yang sederhana, lakukan dengan kasih, dan biarkan Tuhan menjadi pusat keluarga kita. Amin. (TS)



9 November

KELUARGA YANG DIBANGUN DALAM KASIH DAN PERSATUAN

"Dan diatas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan." (Kolose 3:14)

Keluarga adalah lembaga pertama yang di desain Allah di dunia ini. Tuhan menempatkan kita dalam satu keluarga bukanlah kebetulan, melainkan karena rencana-Nya yang indah. Keharmonisan keluarga tidak selalu mudah karena setiap anggota keluarga memiliki kepribadian yang berbeda. Dan perlu diusahakan! Nasehat Rasul Paulus kepada jemaat yang ada di Kolose (Kolose 3:14) supaya mereka hidup dalam kasih sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam membangun keluarga yang kokoh.. Ketika keluarga berkomitmen menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar interaksi sehari-hari, maka keluarga akan terasa penuh cinta, penghargaan dan perlindungan. Kebahagiaan dan rasa "sorga" didalam keluarga bukan tercipta karena tidak ada masalah, melainkan karena ada rasa takut akan Tuhan. 4 Hal yang perlu kita usahakan dalam keluarga:

1. Bangun Kasih sebagai pengikat utama. Tanpa kasih, perbedaan sedikit saja bisa meruntuhkan hubungan. Kasih membuat kita mau mengampuni saat ada yang salah, dan mau sabar saat ada yang lemah.
2. Hidup dalam kesatuan. Dalam Mazmur 133 dituliskan dimana ada kerukunan dan kesatuan kesanalah Tuhan memerintahkan berkatNya. Kesatuan tidak berarti harus selalu sama dalam segala hal, tetapi kita berjalan dengan tujuan yang sama, yaitu saling mendukung dan memuliakan Tuhan.
3. Melakukan tanggung jawab masing-masing. Suami menjalankan peran/tanggung jawabnya, istri dan anak-anak hidup dalam kasih dan saling melayani
4. Menjaga mezbah doa keluarga tetap menyala, sebagai benteng perlindungan.

Mari bangkit setiap keluarga bangun dengan doa pastikan keluarga kita hidup dalam kasih dan persatuan, saling melayani , sehingga bisa kuat kokoh menghadapi badai apapun. Amin. Tuhan dipuji. (LKD)



10 November

MENDIDIK HATI NURANI & MENGUATKAN DALAM DOA

(Bacaan : Amsal 22:6)

Belum lama penulis menyaksikan kenyataan yang mengusik hati: aksi protes pelajar di Perancis yang akhirnya diwarnai pembakaran dan perusakan fasilitas umum. Betapa mudahnya kemarahan dan pengaruh kelompok membawa seseorang melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Tentu, tidak semua pelajar yang menyuarakan tuntutan melakukan kekerasan. Namun peristiwa semacam ini mengajak kita merenungkan: apa yang terjadi ketika seseorang kehilangan kepekaan terhadap benar dan salah sungguh sangat mengerikan, bahkan mereka tidak lagi merasa bersalah setelah merusak dan atau merugikan orang lain! Kebenaran tidak ditentukan oleh banyaknya orang yang mempercayai sesuatu, serta tindakan yang tidak patut tidak menjadi benar hanya karena dilakukan bersama sama! Anak-anak tidak hanya cukup menjadi cerdas dan berani menyuarakan pendapat, mereka perlu memiliki hati nurani yang peka, kemampuan berpikir jernih dan keberanian untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka ambil.

Mendidik anak bukan hanya mempersiapkan mereka menghadapi dunia mendatang, melainkan juga menolong mereka bertumbuh dalam kebenaran, kasih dan relasi yang hidup dengan Tuhan. Relasi dengan Tuhan menolong mereka mampu mengendalikan diri, jujur mengakui kesalahan, teguh memegang kebenaran dan tetap memilih yang benar sekalipun mesti berbeda dari teman-temannya. DIA-lah sumber kekuatan dalam mengatasi pergumulan hidup sekaligus penghiburan ketika lemah.

Sebagai orang tua, kita perlu hadir dalam kehidupan anak anak, memberi teladan melalui perilaku sehari-hari, serta mendidik mereka memahami akibat dari setiap pilihan hidup. Kita dapat berdoa bagi mereka karena kitapun sangat terbatas dalam memahami dan menjangkau hati anak-anak. Kiranya Tuhan memberi hikmat kepada kita dalam mendidik, kelembutan dalam menegur, ketegasan dalam menetapkan batas dan belas kasih untuk tetap mendampingi mereka saat jatuh tanpa kehilangan keberanian untuk menyebut yang salah sebagai salah. Amin. (BBS)



11 November

JANGAN MENYERAH

"...Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." (Kisah Para Rasul 16:31)

Salah satu kerinduan terbesar orang percaya adalah melihat seluruh anggota keluarganya hidup dalam keselamatan Kristus. Namun, bagaimana jika pasangan, anak, orang tua, atau saudara kita belum percaya kepada Tuhan Yesus? Bagaimana jika mereka yang dahulu rajin beribadah kini mulai menjauh dari Tuhan? Tentu ada kesedihan, kekhawatiran, bahkan air mata. Namun, jangan biarkan keadaan hari ini memadamkan iman kita akan pekerjaan Tuhan di masa depan.

Dalam Kisah Para Rasul 16:25–34, kita membaca kisah kepala penjara Filipi. Ketika gempa bumi mengguncang penjara, ia menyadari bahwa dirinya membutuhkan pertolongan Allah. Ia bertanya kepada Paulus dan Silas, "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Paulus menjawab dengan memberitakan iman kepada Tuhan Yesus. Firman Tuhan kemudian disampaikan kepada kepala penjara dan seluruh keluarganya. Mereka pun percaya kepada Allah.

Kisah ini mengajarkan bahwa Tuhan sanggup menjangkau sebuah keluarga melalui berbagai keadaan. Karena itu, jangan berhenti berdoa bagi anggota keluarga yang belum percaya atau sedang undur iman. Kita mungkin tidak dapat mengubah hati mereka dengan kekuatan sendiri, tetapi kita dapat terus membawa mereka kepada Tuhan dalam doa.

Selain berdoa, tunjukkanlah kasih yang nyata. Jangan menghakimi, jangan memaksa, dan jangan membalas penolakan dengan kemarahan. Biarlah kehidupan kita menjadi kesaksian tentang kasih Kristus. Ingatlah, tugas kita adalah setia berdoa, mengasihi, dan menjadi saksi; Tuhanlah yang sanggup menjamah hati manusia. Sekalipun belum melihat perubahan, tetaplah berharap dan jangan menyerah.

Doa yang dinaikkan dengan iman, kasih yang dinyatakan dengan tulus, dan kesetiaan yang tidak berhenti adalah bagian dari perjuangan kita bagi keselamatan keluarga. (JO)



12 November

KIRANYA ENGKAU MEMBERKATI KELUARGA HAMBA-MU INI

Kiranya Engkau sekarang berkenan memberkati keluarga hamba-Mu ini, supaya tetap ada di hadapan-Mu untuk selama-lamanya. Sebab apa yang Engkau berkati, ya TUHAN, diberkati untuk selama-lamanya." (1 Tawarikh 17:27 Indonesian TB)

Setiap keluarga pastilah menghadapi pergumulan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memikirkan masalah pendidikan anak, kesehatan, keuangan dan lain sebagainya. Hal tersebut memang harus kita perjuangkan semaksimal mungkin. Namun, kita juga menyadari bahwa tidak semua hal berada dalam kendali kita. Kita tidak bisa mencegah sakit, menjamin pekerjaan tetap aman, atau memastikan bahwa hari esok berjalan sesuai rencana. Kita perlu melakukan satu hal yang penting yaitu membawa keluarga kita kepada Tuhan dalam doa.

Dalam 1 Tawarikh 17:27, Daud berdoa kepada Tuhan agar keluarganya diberkati. Daud menyadari bahwa berkat yang sejati bersumber dari Tuhan. Karena itu, ia tidak hanya mengandalkan apa yang dapat diusahakannya sendiri, tetapi juga memohon perkenanan dan berkat Tuhan bagi keluarganya. Kita juga bisa datang kepada Tuhan, mendoakan keluarga kita, berdoa untuk kebutuhan sehari-hari di keluarga kita, pendidikan anak-anak, pekerjaan, kesehatan keluarga, pemasalahan-permasalahan yanga ada dan pergumulan yang sedang kita hadapi dalam keluarga kita.

Di dalam doanya Daud mengatakan "*supaya tetap ada di hadapan-Mu untuk selama-lamanya".* Dari sini kita belajar bukan hanya kebutuhan fisik saja yang perlu didoakan dan diperjuangkan, namun juga kebutuhan rohani. Kita berdoa supaya keluarga kita tetap dihadapan Allah, berjalan sesuai Firman-Nya dan hidup keluarga kita berkenan di hadapan-Nya. Kita juga perlu berdoa agar Tuhan memelihara hati, menolong kita mengasihi satu sama lain. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepan dan tantangan apa dalam keluarga kita, kita harus bekerja dan mengusahakan untuk kebutuhan keluarga kita dan juga kita harus berdoa, meminta pertolongan serta perlindungan dari Tuhan untuk keluarga kita. Kiranya Tuhan memelihara kebutuhan keluarga kita, menguatkan kita dalam setiap pergumulan, dan menolong keluarga kita untuk tetap hidup dihadapan-Nya. Amin. (KES)



13 November

HUBUNGAN YANG DIPULIHKAN

"Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." (Efesus 6:4)

Dalam semua jenis hubungan yang terjalin di antara sesama manusia pasti mengalami persoalan yang jika tidak diatasi maka akan merusak hubungan tersebut. Dan kerusakan hubungan itu dapat berakibat kepada banyak hal. Salah satu jenis hubungan yang akan kita bahas kali ini adalah hubungan orang tua dan anak, dan lebih khusus lagi yaitu hubungan bapa dan anak. Kebanyakan hubungan bapa dan anak, mengalami persoalan yang akhirnya menimbulkan kemarahan, kekecewaan bahkan keretakkan yang berakibat retaknya juga hubungan pribadi dengan Bapa di surga. Oleh karena itu, hubungan yang retak memerlukan usaha dan harus diperjuangkan dengan keras agar dapat dipulihkan.

Renungan kali ini mengajarkan kepada bapa-bapa agar tidak membangkitkan amarah di dalam hati anak-anak. Mengapa demikian? Sebab di dalam hubungan yang terbangun antara bapa-bapa dan anak-anak terdapat hubungan yang kebanyakan didasarkan atas logika sehingga memunculkan aturan-aturan kaku yang membentuk pola asuh yang tidak tepat dari bapa-bapa kepada anak-anak mereka. Alkitab telah memberikan aturan pola asuh yang benar untuk bapa-bapa secara khusus dan secara umum kepada orang tua adalah didiklah anak-anak di dalam ajaran dan nasehat Tuhan sehingga anak-anak mendapatkan pola asuh yang benar dan hal tersebut dapat membangun pandangan yang benar dari anak-anak kepada bapa mereka dan akhirnya juga berdampak pada pandangan mereka yang benar terhadap Bapa di surga.

Saudaraku, sebagaimana Bapa di Surga telah sangat baik kepada kita maka bangunlah hubungan yang baik di antara bapa-bapa dan anak-anak. Pulihkan hubungan yang retak dengan mengalirkan kasih Allah dalam setiap hubungan sehingga hubungan yang baik dengan bapa di dunia dapat menjadi cerminan hubungan yang baik juga dengan Bapa di surga. (LOP)



14 November

KELUARGA SEBAGAI MERCUSUAR KASIH ALLAH

”Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."
(Matius 5:16)

Keluarga adalah lembaga pertama yang Tuhan rancang bukan hanya untuk kebahagiaan internal saja, tetapi juga untuk menjadi saluran berkat bagi dunia. Namun, agar sebuah keluarga dapat memancarkan kasih Kristus secara konsisten, kita tidak bisa mengandalkan kekuatan sendiri; kita membutuhkan kuasa doa.

Doa dapat mengubah keluarga kita dari sekadar ”tempat tinggal” menjadi mezbah doa dan ”mercusuar” kasih karunia Tuhan bagi sesama. Di tengah kondisi dunia yang sering kali dipenuhi keputusasaan, konflik, dan egoisme, keluarga Kristen dipanggil untuk hidup berbeda. Melalui tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari: lewat cara suami-istri saling mengasihi, kesabaran dalam mendidik anak, serta kerendahan hati untuk saling mengampuni, keluarga kita dapat dipakai Tuhan untuk menjadi surat terbuka yang dapat dibaca oleh sesama.

Ketika kita secara konsisten mendoakan tetangga, rekan kerja, dan orang-orang di sekitar kita, Tuhan menanamkan kepekaan rohani. Doa menyelaraskan kehendak keluarga dengan misi Allah, sehingga setiap tindakan kebaikan, sapaan hangat, dan uluran tangan menjadi sarana bagi orang lain untuk melihat kebaikan Tuhan Yesus melalui keluarga kita. Kesaksian hidup yang berdampak bukan lahir dari keluarga yang tanpa masalah, melainkan dari keluarga yang bersandar penuh kepada kasih Kristus di setiap musim kehidupan. Tuhan Yesus memberkati. (RG)

"Tuhan Yesus, kuduskanlah rumah tangga kami. Jadikanlah keluarga kami alat damai sejahtera-Mu. Biarlah terang kasih-Mu terpancar nyata melalui perkataan dan perbuatan kami, sehingga orang lain dapat melihat Engkau dan memuliakan nama-Mu. Amin."



15 November

KESATUAN TUBUH KRISTUS

"Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera."
(Efesus 4:3)

Saudaraku yang terkasih gereja bukan sekadar gedung tempat kita beribadah, melainkan persekutuan orang percaya yang dipersatukan di dalam Kristus. Setiap anggota memiliki latar belakang, pemikiran, dan karunia yang berbeda, tetapi semuanya dipanggil untuk hidup dalam kasih dan kesatuan sebagai tubuh Kristus. Namun, dalam kehidupan bergereja, perpecahan dan gosip dapat menjadi ancaman bagi kesatuan jemaat. Perkataan yang tidak benar, prasangka, dan kebiasaan membicarakan kekurangan orang lain dapat menimbulkan kesalahpahaman, melukai hati, bahkan merusak hubungan persaudaraan. Karena itu, gereja lokal membutuhkan doa agar setiap anggota mampu menjaga perkataan dan hidup dalam kasih Tuhan.

Dalam Efesus 4:3, Rasul Paulus mengingatkan kita untuk memelihara kesatuan Roh melalui ikatan damai sejahtera. Kesatuan bukan berarti semua orang harus memiliki pendapat yang sama, tetapi setiap orang bersedia menghargai perbedaan dan mengutamakan kasih. Ketika muncul persoalan, kita dipanggil untuk menyelesaikannya dengan bijaksana, bukan menyebarkan gosip atau memperkeruh keadaan.

Mendoakan gereja lokal berarti membawa para pemimpin, pelayan, dan seluruh jemaat ke hadapan Tuhan. Kita memohon agar Tuhan memberikan hikmat kepada para pemimpin, menjaga hati jemaat dari iri hati dan kebencian, serta menolong setiap orang untuk berkata-kata dengan membangun. Kita juga perlu memeriksa diri sendiri, apakah perkataan dan tindakan kita telah menciptakan kedamaian atau justru memicu perpecahan.

Marilah kita menjadi pembawa damai, bukan penyebar gosip; menjadi penguat, bukan pemecah; dan menjadi anggota tubuh Kristus yang saling mengasihi. Kiranya gereja lokal kita bertumbuh dalam kesatuan, sehingga nama Tuhan dimuliakan dan kasih Kristus nyata melalui kehidupan jemaat. Nama Tuhan dipuji. (ES)



16 November

SIAPA YANG MENOPANG GEMBALA?

"Selanjutnya, saudara-saudara, berdoalah untuk kami, supaya firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan, ..." (2 Tesalonika 3:1a)

Musa memimpin bangsa Israel menghadapi peperangan melawan orang Amalek. Selama Musa mengangkat tangannya, Israel menjadi lebih kuat. Namun, ketika tangannya mulai letih, Harun dan Hur datang menopangnya. Musa tidak dibiarkan berjuang sendirian. Demikian pula dengan gembala dan pemimpin rohani kita. Di balik pelayanan yang terlihat, ada pergumulan, tanggung jawab, dan peperangan rohani yang mungkin tidak diketahui jemaat. Gembala tidak hanya bertugas mendoakan domba-dombanya, tetapi juga membutuhkan jemaat yang setia menopangnya dalam doa.

Pada perikop renungan hari ini, Rasul Paulus memberikan teladan yang baik. Meskipun ia seorang rasul yang giat memberitakan Injil, ia tetap meminta dukungan doa jemaat, supaya firman Tuhan semakin tersebar dan dimuliakan, serta ia dan rekan-rekannya terlepas dari orang-orang jahat. Dari teladan ini, kita dapat belajar tiga hal. Pertama, doakan perlindungan dan kekuatan mereka, agar Tuhan menjaga kehidupan pribadi, kesehatan, keluarga, dan keteguhan iman mereka di tengah berbagai tantangan. Kedua, doakan hikmat dan keberanian mereka dalam pelayanan, supaya mereka setia memberitakan kebenaran firman Tuhan, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan menggembalakan jemaat dengan kasih. Ketiga, doakan kesegaran dan sukacita mereka, agar Tuhan memperbarui kekuatan ketika mereka lelah dan menolong mereka tetap tekun melayani, bukan demi pujian manusia, melainkan karena kasih kepada Kristus. Jangan menunggu sampai gembala menghadapi masalah untuk mulai mendoakannya. Jadikan doa bagi para pemimpin rohani sebagai bagian dari kehidupan doa kita setiap hari.

Jemaat Tuhan, Harun dan Hur tidak mengambil alih tugas Musa, tetapi menopang Musa untuk terus menjalankan tanggung jawabnya. Marilah membawa dan menyebut nama mereka dalam doa-doa kita setiap hari. Berbahagialah jemaat yang tidak hanya mengharapkan gembala untuk menopang, namun juga setia menopang gembalanya dalam doa. *Soli Deo Gloria!* (End)



17 November

PENDOA, PELAYANAN SENYAP

"Mengenai aku, jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada Tuhan dengan berhenti mendoakan kamu, aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus." (1 Samuel 12:23)

Apapun yang kita lakukan, seperti menjadi user, pendoa, pemerhati jemaat, multimedia, singer, song leader, tamborin, pemain musik dan sebagainya, kita sedang melayani pekerjaan Tuhan, lakukanlah dengan segenap hati, dengan semangat, jangan anggap remeh pelayanan apapun kepada Tuhan, semuanya sama dihadapan Tuhan. Namun ada satu pelayanan yang tersembunyi, tidak kelihatan, tidak dilihat orang dan sering dihindari tetapi dampaknya luar biasa.

Dalam renungan hari ini, kita belajar dari nabi Samuel, bagaimana melayani dengan hati, walau ia ditolak sebagai pemimpin di Israel, karena rakyat menginginkan raja yang memerintah seperti bangsa-bangsa lain. Samuel tidak pernah berhenti untuk mendoakan umat Tuhan, walau ia sudah pensiun sebagai hakim dan usianya sudah tidak muda lagi, tetapi Samuel tetap melakukan fungsinya sebagai hamba Tuhan. Melakukan pelayanan rohani untuk mendoakan umatnya setiap hari, sebagai bentuk kesetiaan dan kasih terhadap Tuhan. Samuel merasa berdosa, jikalau tidak berdoa untuk umat-Nya, walau ada tantangan yang menghadang, ia tetap melakukan pelayanan dengan sepenuh hati, sekalipun tidak terlihat. Disamping itu Samuel tetap mengajarkan jalan yang baik dan lurus yaitu jalan kebenaran, supaya setiap orang, semua rakyat Israel termasuk raja untuk taat kepada Firman Tuhan.

Mari kita meneladani Samuel untuk terus menjadi pendoa bagi keluarga, rekan kerja, tetangga, jemaat, gereja Tuhan maupun orang-orang sekeliling kita yang membutuhkan doa-doa kita, ataupun orang-orang yang membuat kita sulit untuk mengampuni. Melangkahlah dan kembangkan doa kita untuk bergabung dan ikut ambil bagian menjadi pendoa di gereja kita. Seperti doa pagi, doa rendaman profetis, doa semalam suntuk maupun doa selama ibadah. Pelayanan doa adalah pelayanan yang tidak membutuhkan panggung, pelayanan tersembunyi, pelayanan senyap tapi dampaknya dahsyat bagi gereja Tuhan. Mari jadilah pasukan doa di gereja kita. Tuhan Yesus dimuliakan. Amin. (BA)



18 November

KASIH SEJATI TIDAK BERHENTI PADA RASA KASIHAN

"Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya."
(Yakobus 5:16b)

Dalam perjalanan iman, tidak semua orang selalu kuat. Ada saudara seiman yang sedang bergumul dengan penyakit, menghadapi masalah keluarga, mengalami kesulitan ekonomi, atau berjuang melawan keputusasaan. Tidak semua pergumulan terlihat oleh mata, tetapi setiap orang yang sedang menderita membutuhkan dukungan dan penguatan. Sebagai satu tubuh Kristus, kita dipanggil untuk saling menopang, bukan berjalan sendiri-sendiri.

Dalam Markus 2:1–12, diceritakan empat orang yang membawa seorang lumpuh kepada Yesus. Karena banyaknya orang, mereka tidak dapat masuk melalui pintu. Namun, mereka tidak menyerah. Mereka membuka atap rumah dan menurunkan orang lumpuh itu tepat di hadapan Yesus. Melihat iman mereka, Yesus bertindak dan menyembuhkan orang tersebut.

Kisah ini mengajarkan bahwa kasih sejati tidak berhenti pada rasa kasihan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata. Keempat orang itu tidak membiarkan sahabatnya berjuang sendirian. Mereka melakukan apa yang mereka mampu agar sahabatnya dapat bertemu dengan Yesus.

Demikian pula, ketika ada jemaat yang sakit dan lemah, kita dapat menjadi seperti keempat orang tersebut. Mungkin kita tidak mampu menyembuhkan penyakit atau menyelesaikan persoalan mereka, tetapi kita dapat membawa mereka kepada Tuhan melalui doa syafaat. Kita juga dapat mengunjungi, mendengarkan, memberikan perhatian, dan menguatkan mereka dengan firman Tuhan.

Jangan menunggu sampai pergumulan seseorang selesai untuk menunjukkan kepedulian. Doa kita mungkin tidak langsung mengubah keadaan, tetapi kita percaya Tuhan hadir, memberi kekuatan, dan bekerja menurut kehendak-Nya. Mari menjadi jemaat yang saling menopang, sehingga tidak seorang pun merasa sendirian dalam penderitaannya. (KE)



19 November

KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT

"… sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan."
(Kisah Para Rasul 2:47)

Kedewasaan rohani menjadi esensi dalam kehidupan religiositas seseorang. Kedewasaan rohani harus dapat diukur dalam 2 (dua) parameter yaitu parameter kualitatif (mutu) dan kuantitatif (jumlah), tidak boleh hanya menekankan satu parameter. Kedua parameter ini harus berjalan bersama-sama sehingga kehidupan religiositas orang itu membawa dampak dan hasil yang dapat dinikmati orang lain. Alkitab menunjukkan kedewasaan rohani jemaat mula-mula yang ada di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:41-47), dimana kedewasaan rohani jemaat ini menunjukkan parameter yang terukur secara valid dan sahih. Parameter secara kualitatif (mutu) ditunjukkan bahwa komunitas mereka disukai oleh banyak orang dan secara kuantitatif (jumlah) ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah orang yang bergabung dalam komunitas itu. Kedewasaan rohani jemaat mula-mula terjadi karena komunitas mereka bergerak dalam tuntunan Roh Kudus yang memberi arah dan tujuan yang mendewasakan kerohanian mereka, yaitu:

1. Jemaat yang Menyembah Tuhan (ay 42)
2. Jemaat yang Bersekutu (ay 42)
3. Jemaat yang Melayani (ay 44-45)
4. Jemaat yang Memuridkan (ay 42)
5. Jemaat yang Memberitakan Injil (KPR 4:33)

Pola inilah yang seharusnya menjadi patron bagi semua orang Kristen masa kini apabila ingin mengalami kedewasaan rohani. Pola ini akan menuntun kita semua menjadi pribadi yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus dan juga memiliki ikatan rohani dengan tubuh Kristus, disamping itu juga memiliki kepedulian pada jiwa-jiwa yang mengenal Tuhan Yesus, oleh karena itu mari kita terus mengikuti pola hidup jemaat mula-mula agar kita menjadi pribadi ataupun jemaat yang dewasa. Amin (SS)



20 November

MENGENALI SUARA GEMBALA

"Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar." (Yohanes 10:3)

Ada banyak suara lain di dunia ini. Beberapa di antaranya mengatakan hal-hal yang secara terang-terangan bertentangan dengan Gembala kita yaitu Tuhan Yesus Kristus. Beberapa juga mengatakan hal-hal yang terdengar *seperti* berasal dari Gembala. Ingat! Matius 24:4-5 sudah memberitahukan kepada kita supaya tetap waspada: "Jawab Yesus kepada mereka: "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Waspada di sini berarti orang percaya harus berakar kuat pada kebenaran Firman Tuhan dan memiliki kepekaan rohani supaya tidak mudah goyah atau tertipu oleh pengajaran yang menyesatkan. Memiliki kepekaan rohani dibutuhkan telinga yang siap mendengar. Semakin banyak kita mendengar suara Gembala semakin jelas kita mengenali suaraNya. Kita bisa mengenali suara Gembala kita dengan: *Membangun hubungan dekat (relasi)*, pengenalan suara lahir dari kedekatan. Sama seperti domba yang menghabiskan waktu bersama gembalanya hingga terbiasa dengan nada dan panggilan khasnya, kita juga perlu meluangkan waktu bersama Tuhan. *Melalui Firman Allah*, suara Gembala tidak pernah bertentangan dengan kebenaran Alkitab. Membaca,mempelajari,merenungkan Firman Tuhan dan berdoa adalah cara utama untuk memahami karakter dan isi hati Kristus sehingga kita tidak salah menafsirkan suara-Nya. *Pimpinan Roh Kudus* yang bekerja di dalam hati orang percaya memberikan kecerdasan rohani, ketenangan serta pembeda untuk menangkap kebenaran dan menolak suara atau ajaran palsu. *Kepekaan hati dan ketaatan*, domba tidak hanya mendengar, tetapi merespons dengan mengikuti sang gembala. Mengenali suara-Nya juga berarti bersedia untuk tunduk terhadap pimpinan-Nya dan menjauh dari ajaran yang menyesatkan. God Bless. (DN)



21 November

BE THE CHURCH: SAFE PLACE, REAL GRACE

"Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus." (Galatia 6:2)

Gereja bukan sekadar bangunan tempat orang percaya berkumpul untuk beribadah. Gereja adalah perwujudan kasih Kristus di tengah dunia. Tuhan memanggil gereja bukan hanya untuk melayani orang-orang yang sudah berada di dalamnya, tetapi juga untuk menjangkau mereka yang berada di luar dengan rasa kesepian, kehilangan harapan, mengalami penolakan, serta menyimpan luka dan kepahitan dalam hati.

Sering kali, orang yang kita jumpai setiap hari terlihat baik-baik saja, tetapi sesungguhnya sedang berjuang menghadapi pergumulan yang tidak terlihat. Di sinilah gereja seharusnya hadir: bukan sebagai tempat untuk menghakimi, melainkan sebagai tempat untuk menerima; bukan sebagai tempat untuk mempermalukan, melainkan sebagai tempat untuk memulihkan. Gereja harus menjadi ruang yang aman bagi mereka untuk datang dengan segala kelemahan, menangis tanpa takut dihakimi, didengarkan tanpa diremehkan, dan menemukan kembali pengharapan di dalam Kristus.

Namun, gereja tidak dapat hanya menunggu orang-orang yang terluka datang dengan sendirinya. Gereja perlu bergerak keluar, membangun hubungan, hadir di tengah masyarakat, mendengarkan pergumulan orang lain, serta menunjukkan kasih melalui tindakan nyata. Terkadang, satu sapaan yang tulus, satu telinga yang mau mendengarkan, atau satu tindakan kepedulian dapat menjadi awal pemulihan bagi seseorang.

Kita juga perlu menyadari bahwa gereja bukanlah sumber kesembuhan itu sendiri. Kristuslah sumber pemulihan sejati, dan gereja dipanggil menjadi saluran kasih-Nya. Melalui pelayanan yang penuh kasih, pendampingan yang bijaksana, doa, dan komunitas yang menerima, orang-orang dapat mengalami proses pemulihan dan kembali menemukan makna hidupnya. Mari bersama Tuhan menjadi "gereja" yang bisa memberikan rasa aman dan memberkati sesama. (REC)



22 November

KESEJAHTERAAN KOTA DAN NEGARA

"Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." (Yeremia 29:7)

Bagaimana respon saudara melihat, mendengar dan merasakan apa yang sedang terjadi di negara kita Indonesia hari-hari ini? Kebakaran hutan yang tidak kunjung henti, kelangkaan BBM, korupsi dalam pemerintahan, program-program pemerintah yang sangat tidak pro rakyat, perekonomian yang lesu, nilai rupiah yang melemah, dan lain sebagainya. Pasti banyak dari kita merasa tidak puas dengan kepemimpinan dan pemerintahan periode ini, ada rasa jengkel, gemas, marah, putus asa dan merasa Indonesia sedang tidak baik-baik saja.

Mengeluh, marah dan menggerutu tidak akan membawa perubahan apa-apa. Justru membuat iman kita menjadi lemah. Dan membawa kita terus terseret dalam atmosfer negatif dalam keseharian kita.

Pada masa pembuangan rakyat Yehuda menjadi tawanan di Babel, rakyat Yehuda juga mengalami krisis harapan, tapi Tuhan memberi pesan lewat Nabi Yeremia: "*Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu" (Yeremia 29:7).* Demikian juga dengan kita hari ini, kita semua diingatkan untuk tetap terus mengusahakan serta berseru dan berdoa kepada Tuhan, mendoakan kesejahteraan kota Salatiga dan bangsa Indonesia di tempat kita tinggal sekarang.

Di dalam 1 Timotius 2:1-3 *"...naikkanlah permohonan, doa syafaat & ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja, dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tentram. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah."* Daripada kita terus mengeluh dan menggerutu, mari kita satukan hati untuk mengucap syukur dan berdoa dengan sungguh-sungguh meminta kasih anugerah Tuhan melawat para pemimpin dan wakil rakyat diberi hati yang takut akan Tuhan, bekerja dengan berintegritas, jujur dan bertanggung jawab. Ucapkanlah berkat atas bangsa ini, supaya Tuhan melawat dan kehendak Tuhan yang terbaik terjadi atas bangsa Indonesia. Amin! (YS)



23 November

MENJADI PENGAWAL ROHANI BAGI PARA PEMBESAR NEGERI

"Karena itu, pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan." (1 Timotius 2 : 1-2)

Rasul Paulus menuliskan surat 1 dan 2 Timotius ini untuk seorang pemuda yang adalah rekan pelayanan, anak rohani serta pemimpin jemaat di Efesus, yaitu Timotius. Pada saat itu ada tekanan yang berat untuk jemaat di Efesus dari pemerintah Romawi dan para pejabatnya. Pemerintah saat itu seringkali menindas pengikut-pengikut Kristus. Pada situasi yang sulit tersebut, Rasul Paulus tetap menguatkan dan mensehatkan Timotius serta jemaat untuk berdoa bagi semua orang, termasuk raja dan pembesar, yang saat itu menindas kehidupan jemaat.

Apabila pemerintah dan pejabat adalah orang baik dan bertanggung jawab, akan begitu mudahnya kita mendoakan mereka. Namun jika sebaliknya pemerintah dan pejabat belum bertindak baik dan benar, tentunya kita akan merasa sulit untuk mendoakan mereka. Namun Firman Tuhan hari ini dengan jelas memerintahkan kita untuk bersyukur dan mendoakan pemerintah dan penguasa yang berkuasa, lepas dari kepuasan penilaian publik terhadap kinerja dan sikap pemimpin. Kita harus mendoakan pemimpin karena tindakan mendoakan tersebut baik dan berkenan kepada Allah (1 Timotius 2: 3).

Saudaraku, banyak keprihatinan kita akan situasi negara kita. Mari kita menjadi pengawal rohani bagi para pembesar negeri ini. Tugas kita untuk terus mendoakan mereka, sehingga para penguasa dan pemangku kebijakan di negara ini terus diberikan hikmat dalam mengambil keputusan. Biarlah Amsal 21: 1 terjadi dalam negara kita, yaitu hati raja seperti aliran air di dalam tangan Tuhan, dialirkanNya kemanapun Ia kehendaki. Karena kesejahteraan kota adalah kesejahteraan kita (Yeremia 29: 7). Jadi saudaraku, teruslah bertekun berdoa, jadilah pengawal rohani bagi para pembesar negeri ini, sehingga mereka sedang terus melakukan apa baik dan benar bagi negeri kita. Amin. Tuhan Dipuji! (YL)



24 November

MENJADI SUARA KEADILAN MELALUI DOA DAN AKSI

"Buka mulutmu untuk orang-orang yang bisu, untuk hak semua orang yang merana. Bukalah mulutmu, ambillah keputusan secara adil dan berikanlah kepada yang tertindas dan yang miskin hak mereka." (Amsal 31:8–9)

Korupsi, ketidakadilan, dan penindasan bukan sekadar masalah sosial atau politik, melainkan krisis moral dan spiritual yang merusak martabat manusia sebagai ciptaan Allah. Ketika sistem yang merusak ini dibiarkan, kaum tertindas semakin kehilangan hak dan harapan mereka untuk dapat hidup lebih baik. Sebagai anak-anak Tuhan, kita tidak dipanggil untuk berdiam diri atau bersikap acuh tak acuh terhadap situasi kondisi tersebut, melainkan menjadi pembawa terang dan keadilan di tengah masyarakat.

Doa adalah dasar keberanian kita untuk melawan ketidakadilan. Melalui doa, kita tidak hanya memohon pertolongan dari Tuhan bagi mereka yang menderita, tetapi juga meminta agar hati para pemimpin dan penegak hukum diubahkan dengan integritas. Doa kita tidak berhenti di dalam kamar yang terisolasi; doa yang sejati melahirkan keberanian rohani untuk berdiri bagi ketulusan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Tuhan memanggil kita untuk aktif menyuarakan kebenaran, mulai dari menolak kompromi kecil terkait korupsi di tempat kerja, hingga membela sesama yang diperlakukan tidak adil. Ketika gereja dan umat Allah berdoa secara konsisten serta berani menyatakan sikap yang benar, sebenarnya kita sedang menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di bumi ini: kebenaran, damai sejahtera, dan keadilan bagi semua orang. Tuhan Yesus memberkati. *Only Jesus*. (YN)

"Bapa yang Mahaadil, berikanlah kami keberanian untuk membenci korupsi dan menolak segala bentuk ketidakadilan di negeri ini. Pakailah kami untuk dapat membela mereka yang tertindas dan jadikanlah kami pembawa kebenaran-Mu di tengah masyarakat. Dalam nama Tuhan Yesus, Amin."



25 November

DOA MEMBAWA DAMAI

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." (Filipi 4:6–7)

Damai adalah kebutuhan mendasar setiap manusia. Namun seringkali damai itu terasa rapuh, mudah hilang ketika kita menghadapi masalah, tekanan, konflik, atau ketidakpastian yang saat ini sedang dihadapi oleh bangsa kita Indonesia saat-saat ini. Indonesia baru mengalami kesakitan, Indonesia tidak baik-baik saja. Oleh karena itu Indonesia butuh yang Namanya Damai. Dan kita tahu bahwa damai sejati hanya datang dari Allah, dan salah satu jalan untuk menerimanya adalah melalui doa.

Doa bukan sekadar kata-kata yang kita ucapkan, melainkan sebuah hubungan intim dengan Allah. Saat kita berdoa, kita membuka hati untuk menerima kehadiran-Nya. Di situlah damai sejahtera Allah bekerja: bukan karena masalah langsung hilang, tetapi karena hati kita dipelihara oleh-Nya. Paulus menegaskan bahwa damai Allah melampaui segala akal—artinya damai itu tidak bisa dijelaskan dengan logika manusia, tetapi nyata dirasakan oleh mereka yang berdoa dengan iman.

Ada tiga hal yang membuat doa membawa damai: yang pertama bahwa doa mengalihkan fokus dari masalah kepada Allah. Artinya ketika kita berdoa, kita berhenti menatap besarnya masalah dan mulai melihat kebesaran Tuhan. Yang kedua bahwa berdoa menenangkan hati yang gelisah. Dengan kata-kata doa adalah ungkapan iman yang membuat hati lega, karena kita tahu kita tidak berjalan sendiri. Dan yang ketiga Ketika berdoa membuka pintu penghiburan Roh Kudus. Artinya Roh Kudus bekerja melalui doa, memberi ketenangan yang tidak bisa diberikan dunia. Kita ambil contoh pada waktu jemaat berkumpul untuk berdoa bersama. Mereka memohon agar Tuhan menaburkan damai di tengah masyarakat. Hasilnya, bukan hanya hati jemaat yang dipenuhi damai, tetapi mereka juga terdorong untuk menjadi pembawa damai di lingkungan sekitar.

Mari jadikan doa bukan hanya permohonan, tetapi juga jalan menuju damai sejahtera Allah. Saat kita berdoa, kita belajar menyerahkan kendali kepada Tuhan, dan damai-Nya memelihara hati serta pikiran kita. Mari kita jadikan doa sebagai nafas kehidupan, sebab doa membawa damai yang sejati, yaitu damai yang tidak tergantung pada keadaan, tetapi pada Allah yang hadir di tengah kita dan terkhusus bagi bangsa Indonesia. Amin (DA)



26 November

PEMBAWA PERDAMAIAN

"Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!" (Roma 12:18)

Kejatuhan manusia dalam dosa menjadikannya sebagai musuh Allah. Manusia yang seharusnya berpusat kepada Allah yang adalah kasih, memilih meninggalkanNya dan terlepas dari kasih Allah. Inilah yang mengakibatkan manusia memiliki kecenderungan untuk saling memusuhi satu dengan yang lain, saling menguasai dengan kekuatan yang dimilikinya.

Tidak ada hal yang paling bertolak belakang dengan kasih Allah selain pertentangan dan permusuhan yang akan menghasilkan kekacauan. Pertentangan dan permusuhan di antara bangsa-bangsa di muka bumi ini merupakan sejarah panjang yang terjadi sampai hari ini. Bangsa yang besar dan kuat ingin selalu menguasai bangsa-bangsa yang lemah dengan melakukan peperangan untuk menundukkan. Hari- hari ini kita dapat melihat peperangan yang terjadi antar suku dan antar negara. Terjadi pembantaian yang sangat kejam terhadap orang-orang yang tidak seharusnya terlibat dalam pertentangan. Sikap merasa lebih unggul dari orang lain merupakan penghancur kesatuan dan perdamaian.

Satu cara untuk menghentikan peperangan dan permusuhan adalah kembali kepada kepada kasih Allah dan pertobatan kepada Yesus. Hati yang dipenuhi dengan kasih Allah akan memampukan untuk hidup damai dengan semua orang. Semua tergantung kepada keputusan kita untuk bermusuhan atau berdamai dengan orang lain.

Marilah kita menjadi orang yang membuat keputusan untuk hidup damai dengan semua orang. Ambil tanggung jawab untuk terus berdoa bagi negara-negara yang mengalami konflik berdarah. Kita mungkin tidak dapat terlibat secara langsung menghentikan peperangan. Ingat, bahwa peperangan kita bukan melawan darah dan daging tetapi melawan kuasa kegelapan yang mendatangkan kekacauan. Melalui doa-doa, kita dapat menghadirkan kasih Kristus yang membawa kedamaian. Amin. (WT)



27 November

TUHAN MEMULIHKAN BANGSA INDONESIA

"Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." (2 Tawarikh 7:14)

Setiap orang merindukan negeri yang aman, rakyat yang sejahtera, keluarga yang berkecukupan, dan generasi muda yang memiliki masa depan. Kita tidak ingin melihat bangsa kita terus-menerus bergumul dengan bencana alam, kemiskinan, kelaparan, korupsi, ketidakadilan, dan hilangnya pengharapan. Sebagai orang percaya, kita tidak hanya dipanggil untuk menikmati berkat Tuhan bagi diri sendiri, tetapi juga berdoa dan mengambil bagian dalam kesejahteraan bangsa. Kita berdoa agar Tuhan melindungi negeri kita dari bencana, menolong rakyat yang miskin, memberikan hikmat kepada para pemimpin, dan membangkitkan gereja untuk menjadi saluran kasih-Nya.

Mazmur 46:2–3 "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut." Firman Tuhan mengingatkan kita bahwa di tengah dunia yang tidak selalu aman, Allah tetap menjadi tempat perlindungan dan sumber kekuatan. Kita tidak dapat mengendalikan setiap bencana, tetapi kita dapat berseru kepada Tuhan, memohon hikmat, melakukan mitigasi, dan menolong mereka yang terdampak.

"Jangan berhenti berdoa bagi Indonesia. Jangan berhenti mengasihi rakyat yang menderita. Jangan berhenti menjadi terang di tengah kegelapan. Kita memohon perlindungan Tuhan atas negeri ini, dan kita juga dipanggil untuk bekerja bagi kesejahteraannya. Kiranya Indonesia menjadi bangsa yang semakin adil, sejahtera, penuh kasih, dan hidup dalam pengharapan kepada Tuhan. "Berdoa bagi Indonesia, bekerja bagi kesejahteraannya, dan percaya kepada Tuhan yang menjadi sumber pengharapan." Nama Tuhan Yesus dipuji dan ditinggikan Amin. (PS)



28 November

JANGAN MELUPAKAN GEREJA YANG TERANIAYA

"Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman. Dan ingatlah akan orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini. (Ibrani 13:3)

Di berbagai negara tidak semua saudara seiman dan gereja dapat dengan bebas beribadah dan berdoa. Mereka harus berkumpul dan beribadah secara sembunyi-sembunyi. Ada yang mengalami ancaman, kekerasan dan penolakan. Sedangkan kita dengan bebas dapat berkumpul beribadah, menyanyikan pujian dan berdoa bersama. Dalam kenyamanan dan kebebasan kita perlu bertanya kepada diri sendiri: Apakah kita masih mengingat saudara seiman yang menderita karena imannya kepada Kristus? Dalam 1 Korintus 12:26 mengatakan "Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota tubuh turut menderita." Alkitab menggambarkan gereja sebagai satu tubuh Kristus. Setiap orang percaya merupakan bagian dari tubuh. Ketika sebagian dari anggota tubuh Kristus mengalami penderitaan, seluruh gereja dipanggil untuk memperhatikan mereka yang mengalami penganiayaan karena iman kepada Kristus.

Firman Tuhan dalam Ibrani 13:3 mengingatkan kita untuk mengingat mereka yang diperlakukan sewenang-wenang. Meskipun Kita tidak berada dekat dengan mereka, kita dapat menopang mereka dengan mendoakan pergumulan yang dihadapinya. Melalui doa, kita menyatakan kasih, kepedulian dan perhatian kita kepada gereja yang teraniaya. kita berdoa agar Tuhan memberikan kekuatan, keberanian, perlindungan dan penghiburan. Kiranya mereka tetap teguh dalam iman dan terus mengalami penyertaan Tuhan di tengah kesulitan. Marilah kita berdiri bersama mereka melalui doa dan kasih Kristus. Amin. (JT)



29 November

BERDOALAH SETIAP WAKTU

"dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus," (Efesus 6:18)

Kasih Tuhan Yesus Kristus menyertai seluruh keluarga besar orang percaya dari sekarang sampai selama-lamanya. Berbahagialah orang-orang yang selalu berpegang pada kebenaran firman Tuhan, walaupun musim kehidupan tidak menentu, pencobaan-pencobaan menghimpit kita, namun kasih Tuhan Yesus Kristus tetap ada dalam setiap musim kehidupan kita. Tetaplah percaya, yakinlah Tuhan memberkati, Tuhan melindungi, Tuhan selalu menjaga dan Tuhan selalu menolong kita karena kasih-Nya. Dari pada-Nyalah keselamatan kita dan pengharapan kita. Oleh sebab itu jangan jemu-jemu meminta perlindungan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan kita. Berdoalah setiap waktu membawa keluarga, seisi rumah kita untuk sujud menyembah Tuhan sampai akhir hidup kita. Dan berjaga-jagalah untuk semua orang Kristen di dunia ini dengan doa-doa kita supaya mereka diberkati dan dilindungi semua orang yang melakukan kehendak Tuhan.

Hanya pada Tuhanlah kekuatan kita, keselamatan kita dan kemuliaan kita. Kasih karunia Tuhan menjagai kita supaya sukacita menjadi keluarga Allah yang kuat imannya dan menjadi berkat bagi orang lain sesuai dengan ajaran-ajaran kekristenan yang sehat. Firman Tuhan menegaskan "dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus," (Efesus 6:18). Kita untuk selalu berbakti kepada Allah lewat doa-doa kita. Dalam segala doa dan permohonan untuk semua orang Kristen supaya dapat memberitakan kabar baik selagi ada kesempatan dan waktu. Berdoalah supaya orang Kristen dengan keberaniannya menyatakan serta menyuarakan kebenaran Kerajaan Allah bagi umat manusia. Berbahagialah semua orang yang menggenapi panggilan dan tanggung jawab menjalankan misi Tuhan untuk keselamatan umat manusia. Berkat damai sejahtera dari Allah Bapa, kasih anugerah Tuhan Yesus Kristus dan persekutuan dalam kuasa Roh Kudus memberkati kita, anak-anak Terang. Amin. (PUR)



30 November

DATANGLAH KERAJAAN-MU

"datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga."
(Matius 6:10)

Saudaraku, selama ini kita telah menaikkan berbagai pokok doa. Kita berdoa untuk kekuatan pribadi, kesejahteraan keluarga, kesatuan gereja, hingga pemulihan bagi bangsa dan dunia. Namun, dari semua seruan syafaat yang kita naikkan, ada satu titik puncak yang menyatukan semuanya. Puncak dari segala doa adalah kerinduan terdalam agar kedaulatan Tuhan mengambil alih dan memerintah atas seluruh bumi. Inilah esensi dari seruan: "Datanglah Kerajaan-Mu."

Berdoa "Datanglah Kerajaan-Mu" bukanlah sekadar meminta agar Tuhan segera mengakhiri sejarah dunia ini. Doa ini adalah sebuah deklarasi penyerahan takhta. Ketika kita mengucapkan doa ini, kita sedang berkata, "Tuhan, biarlah kehendak-Mu yang terjadi, bukan kehendakku. Biarlah sistem-Mu, keadilan-Mu, kasih-Mu, dan damai sejahtera-Mu yang berkuasa atas hidupku, keluargaku, gerejaku, dan negaraku." Kerajaan Allah hadir saat hati manusia takluk sepenuhnya pada otoritas Sang Raja.

Lebih dari sekadar kata-kata yang diucapkan di ruang doa, seruan ini adalah panggilan untuk bertindak. Kita tidak bisa sungguh-sungguh berdoa agar Kerajaan-Nya datang jika kita sendiri tidak hidup mencerminkan nilai-nilai Kerajaan tersebut. Kitalah agen-agen yang diutus untuk membawa terang di tengah kegelapan, membawa damai di tengah kekacauan, dan mempraktikkan pengampunan di dunia yang penuh dengan kebencian.

Saudaraku, biarlah doa yang berdampak ini terus menggema dalam roh kita setiap hari. Mari jadikan kerinduan akan kedaulatan Allah sebagai motivasi utama dari setiap syafaat kita. Ketika kehendak Allah terjadi di bumi seperti di surga, maka segala sesuatu akan dipulihkan dengan sempurna. Maranatha, datanglah segera, ya Tuhan Yesus! Tuhan Yesus memberkati. Amin (WIEN)

